

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angklung merupakan salah satu kesenian tradisional Indonesia yang berkembang hampir di setiap daerah di wilayah Jawa Barat. Mulyadi (2014) mengungkapkan bahwa sejak tanggal 16 Nopember 2010, kesenian angklung telah disahkan oleh UNESCO sebagai budaya tak benda warisan manusia. Sejak saat itu pula pemerintah Indonesia gencar mensosialisasikan kesenian angklung kepada generasi muda sebagai salah satu upaya pelestarian musik angklung.

Upaya pelestarian yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan merujuk pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 182 tahun 1968 yang menyatakan angklung sebagai alat pendidikan musik nasional, membuat angklung mulai merambah lembaga pendidikan formal. Kesenian tradisional ini pun mulai dikenal oleh kalangan pelajar, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Ternyata upaya pelestarian angklung oleh pemerintah Indonesia dengan memperkenalkan angklung pada pelajar di lembaga pendidikan formal, mendapat tanggapan positif dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Saat ini, hampir seluruh lembaga pendidikan formal di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Barat menyediakan instrumen angklung untuk dipelajari oleh siswanya.

Selain sebagai materi belajar di kelas, alat musik tradisional yang terbuat dari bambu ini juga dipelajari dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, “kegiatan ekstrakurikuler juga dinilai dapat meningkatkan Emotional Qoutient (EQ) siswa yang mencakup aspek kecerdasan sosial/kompetensi sosial” (Bimtek Ekstrakurikuler Bidang Kesenian, 2014, hlmn. 1). Artinya kecerdasan sosial mencakup tentang kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial.

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan dalam masa perkembangan anak. Azzet (2010)

mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis kecerdasan yang tidak boleh diabaikan dalam masa perkembangan anak. Ketiga kecerdasan tersebut adalah:

1. Kecerdasan Intelektual atau Intellegence Quotient (IQ), kecerdasan ini berkaitan dengan potensi kemampuan seorang anak untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berfikir.
2. Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotient (EQ), adalah kecerdasan yang menaungi 5 komponen pokok, yaitu kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati dan mengatur sebuah hubungan sosial.
3. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

Sebagai salah satu ekstrakurikuler di bidang seni, tentu ekstrakurikuler angklung memiliki sifat-sifat dasar ekstrakurikuler kesenian. Ada tiga sifat dasar ekstrakurikuler kesenian yang menjadi target dan acuan dalam ekskul bidang kesenian. Tiga sifat dasar tersebut adalah multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam berekspresi melalui berbagai cara. Multidimensional mencakup pengembangan kompetensi dalam penguasaan konsep. Sedangkan multikultural terkait dengan pengembangan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keberagaman budaya nusantara dan mancanegara.

Kesenian angklung sebagai kegiatan ekstrakurikuler nampaknya mendapat respon positif dari kalangan pelajar. Ketertarikan untuk mempelajari kesenian tradisional ini membuat kelompok ekstrakurikuler angklung mulai bermunculan di lingkungan lembaga pendidikan formal di wilayah Jawa Barat. Seiring dengan banyak bermunculannya kelompok ekstrakurikuler angklung, perlombaan musik angklung pun mulai marak diselenggarakan. Kegiatan ini ditujukan sebagai ajang evaluasi kualitas dan motivasi bagi setiap kelompok ekstrakurikuler angklung. Salah satu lomba musik angklung yang rutin digelar di daerah Jawa Barat adalah Lomba Musik Angklung Padaeng (LMAP).

LMAP adalah perlombaan musik angklung tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Keluarga Besar Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan

Indonesia (KABUMI UPI), secara rutin setiap dua tahun sekali. KABUMI UPI adalah sebuah unit kegiatan mahasiswa di bawah naungan universitas, yang bergerak dibidang kesenian, khususnya kesenian tradisional.

Lomba Musik Angklung Padaeng merupakan lomba musik angklung yang paling dinanti-nanti oleh setiap kelompok ekstrakurikuler angklung di lembaga pendidikan formal. Lomba musik ini membagi peserta lomba kedalam tiga kategori kelompok berdasarkan tingkatan pendidikan. Tiga kategori peserta tersebut adalah kategori tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah pertama, dan tingkat sekolah menengah atas. Peserta Lomba Musik Angklung Padaeng berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat seperti Subang, Tasikmalaya, Cianjur, Bogor, Karawang dan Bandung, bahkan kelompok angklung dari luar Jawa Barat seperti Banten, Balikpapan dan Jakarta pun terkadang ikut berkompetisi.

Pada penyelenggaraan LMAP VIII dengan tajuk “Edukasi dalam Simfoni” yang bertempat di Gedung Achmad Sanusi pada tanggal 9 s.d. 11 Mei 2014, SMPN 1 Karawang Barat terpilih sebagai Juara I berdasarkan penilaian dewan juri dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penilaian. Kriteria penilaian tersebut adalah ketepatan nada, keutuhan aransemen, penggunaan teknik, penjiwaan, penampilan, dan kreativitas dari tampilan Kelompok Angklung Grup “KLASSIK” SMPN 1 Karawang Barat pada saat tampil sebagai peserta lomba.

Jika merujuk pada kriteria penilaian juri yaitu ketepatan nada, keutuhan aransemen, penggunaan teknik, penjiwaan, penampilan, dan kreativitas, sebagai juara tentu kelompok angklung “KLASSIK” mendapat nilai lebih dibanding dengan kelompok angklung lainnya. Kelompok angklung grup “KLASSIK” mampu memainkan nada-nada dalam sebuah karya lagu dengan tepat sesuai dengan aransemen yang dibuat. Teknik bermain angklung yang digunakan seperti teknik getar, teknik *centok*, teknik *tengkep*, dan permainan dinamika pun mampu mereka kuasai.

Pemain angklung grup “KLASSIK” mampu memberikan ornamen-ornamen dalam sebuah karya baik itu dengan gerakan, nyanyian, maupun ekspresi wajah tanpa rasa malu-malu. Ornamen-ornamen inilah yang memberikan nuansa baru

dalam penampilan kelompok angklung grup “KLASSIK” yang jarang dijumpai di kelompok musik angklung lainnya.

Sejak keikutsertaannya dalam LMAP pada tahun 2006, kelompok angklung SMPN 1 Karawang Barat selalu menduduki posisi 2 besar. Posisi juara tersebut adalah Juara II pada LMAP IV tahun 2006, Juara II pada LMAP V tahun 2008, Juara I pada LMAP VI tahun 2010, Juara I LMAP VII pada tahun 2012 dan Juara I pada LMAP VIII tahun 2014.

Menjadi juara merupakan sebuah prestasi yang membanggakan. Terlebih lagi kelompok angklung SMPN 1 Karawang Barat sudah berhasil menduduki podium juara sejak keikutsertaannya yang pertama dan berhasil mempertahankan posisi di juara 2 besar selama lima kali perlombaan berturut-turut. Dari prestasi yang diraih, tentu kelompok angklung SMPN 1 Karawang Barat memiliki keistimewaan yang menyebabkan mereka selalu menjadi juara bertahan.

Kelompok Angklung Siswa SMPN 1 Karawang Barat (KLASSIK) adalah sebuah ekstrakurikuler angklung yang dibina dan dilatih oleh Esi Destiana dan Aan Handoyo sejak tahun 2005. Esi adalah pelatih angklung yang juga mengajar sebagai guru kesenian di SMPN 1 Karawang Barat, dan Aan adalah pelatih angklung yang juga guru kesenian di SMA Labschool UPI Bandung. Banyaknya prestasi yang diraih oleh kelompok angklung SMPN 1 Karawang Barat merupakan sebuah dampak positif dari proses pelatihan yang dijalani. Sebagai seorang pelatih, Esi memiliki strategi pelatihan angklung yang tepat diterapkan bagi siswa tingkat sekolah menengah pertama dalam persiapan lomba musik angklung. Hal ini dapat disimpulkan dari keberhasilannya dalam melatih tim angklung yang menjadi juara bertahan lomba musik angklung tingkat Nasional.

Secara umum strategi dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang disusun dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan pelatihan, strategi adalah serangkaian rencana kegiatan berlatih yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai target atau tujuan pelatihan. Menurut Newman dan Logan (dalam Hatimah, 2000, hlm. 5), mendefinisikan bahwa “strategi mempunyai arti yang didalamnya mencakup tujuan yang ingin dicapai, metoda yang akan digunakan,

teknik pelaksanaannya, serta tolak ukur yang sudah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.”

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seringkali diterapkan dalam kegiatan pelatihan. Hamalik (2003, hlm. 18) mengemukakan bahwa “strategi belajar adalah suatu keseluruhan proses belajar yang menitikberatkan keaktifan siswa dan mahasiswa secara kreatif dan berencana untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu”. Dalam konsep ini terkandung komponen-komponen tujuan belajar, yaitu materi belajar, kegiatan belajar, unsur penunjang, pelaku, waktu dan tempat belajar, serta penilaian belajar.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dilakukan oleh Esi dalam persiapan LMAP VIII memiliki komponen-komponen yang disebutkan di atas. Dalam prakteknya, Esi telah menentukan jadwal latihan terhitung sejak 16 Maret 2014 sampai dengan 8 Mei 2014. Dalam jadwal tersebut tertulis siapa saja yang mengikuti kegiatan pelatihan, lengkap dengan jadwal latihan bersama tim ahli. Tahapan pemberian materi latihan pun direncanakan dengan jelas oleh Esi, yang dibagi kedalam tahap pengenalan lagu, tahap pembahasan lagu, tahap penghafalan, dan tahap pemantapan. Tujuan latihan dikemukakan sebelum Esi memulai latihan, serta evaluasi selalu dilakukan setiap kali latihan usai. Keistimewaan pelatihan yang dilakukan oleh Esi adalah adanya kegiatan latihan bersama tim ahli dan kegiatan evaluasi dalam bentuk simulasi lomba yang tentu memberikan banyak masukan positif bagi tim angklung grup “KLASSIK” SMPN 1 Karawang Barat dalam persiapan LMAP VIII.

Selain strategi pelatihan yang tepat, prestasi yang diraih oleh kelompok angklung SMPN 1 Karawang Barat juga tidak lepas dari dukungan pihak-pihak terkait. Pihak-pihak tersebut antara lain sekolah, tim guru, siswa, dan orang tua murid. Pihak sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dengan menyediakan ruangan khusus untuk berlatih dan menyimpan instrumen angklung beserta perlengkapannya. Ruangan tersebut berupa sebuah ruangan berukuran 8x4 meter² yang dilengkapi dengan tiga buah kipas angin, cube, microphone, tiga buah lemari, dan papan tulis. Di ruangan inilah kelompok ekstrakurikuler angklung SMPN 1 Karawang Barat menyimpan seluruh

perlengkapan latihannya yang berupa 4 set besar angklung diatonis dengan nada-nada kromatiknya, 1 set gambang, 1 buah contra bass, 1 buah cajon, 1 buah keyboard dan 1 buah tamborin.

Selain memfasilitasi latihan, pihak sekolah juga selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan memberikan izin bagi anggota angklung untuk berkegiatan di luar sekolah selagi itu membawa nama baik lembaga dan daerah. Begitu pula halnya dengan para guru dan orang tua siswa. Mereka menyadari bahwa prestasi yang diraih dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah pengalaman berharga yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi anak dan atau siswanya. Para guru dan orang tua siswa pun mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan sepenuhnya, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materi.

Untuk berpartisipasi dalam LMAP VIII, Esi telah mempersiapkan kelompok angklung yang dibinanya dengan berlatih kurang lebih selama dua bulan. Bagaimana proses latihan yang dilakukan oleh Esi sehingga mampu menghasilkan sebuah kelompok pemain angklung yang memiliki kualitas juara lomba tingkat nasional, merupakan sebuah kegiatan pelatihan yang menarik untuk diteliti. Ketertarikan tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah karya tulis dengan judul “KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG GRUP “KLASSIK” DALAM PERSIAPAN LOMBA MUSIK ANGKLUNG PADAENG VIII DI SMP NEGERI 1 KARAWANG BARAT KABUPATEN KARAWANG”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini berkisar pada tinjauan kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” khususnya dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII. Adapun permasalahan yang dikaji adalah kegiatan pelatihan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pemilihan materi pelatihan, penerapan metode pelatihan, tahapan pembelajaran dan bentuk evaluasi serta hasil dari pelatihan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Grup “KLASSIK” dalam Persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang?”

Agar permasalahan lebih terfokus, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan materi pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana penerapan metode pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana tahapan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang?
4. Bagaimana proses evaluasi dan hasil pelatihan dari kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan penelitian mengenai pelatihan angklung pada kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai:

- a. Pemilihan materi pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang.
- b. Penerapan metode pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang.
- c. Tahapan pembelajaran pada kegiatan pelatihan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang.
- d. Proses evaluasi dan hasil pelatihan dari kegiatan ekstrakurikuler angklung grup “KLASSIK” dalam persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII di SMPN 1 Karawang Barat Kabupaten Karawang.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang tersebut dibawah ini:

1. Peneliti

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai kesenian angklung dan pembelajarannya yang menjadi bahan referensi dalam mengajar angklung.

2. Jurusan dan Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UPI Bandung

Untuk Jurusan dan mahasiswa Pendidikan Seni Musik UPI Bandung, semoga dapat memberikan referensi kegiatan pelatihan yang positif agar mahasiswanya memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar angklung.

3. Pendidikan Seni

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan seni musik. Semoga hasil penelitian ini dapat lebih memaksimalkan pembelajaran seni musik, terutama dalam pembelajaran angklung.

4. Untuk Masyarakat

Pada dasarnya setiap hasil dari penelitian pasti dipersembahkan untuk masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat luas terhadap kesenian tradisional daerah Jawa Barat khususnya kesenian angklung. Dengan demikian, secara tidak langsung masyarakat telah berpartisipasi dalam upaya pelestarian angklung di Indonesia.

F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung yang dilakukan oleh grup “KLASSIK” SMP Negeri 1 Karawang Barat memiliki keistimewaan dalam kegiatan pembelajarannya. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan khusus persiapan Lomba Musik Angklung Padaeng VIII ini memiliki pemilihan materi, penerapan metode pelatihan, tahapan pembelajaran serta proses evaluasi yang berbeda dari kegiatan pelatihan angklung lainnya.

Merujuk pada beberapa pernyataan diatas, peneliti berasumsi bahwa pelatihan angklung pada kelompok angklung tersebut perlu diteliti lebih lanjut agar dapat diketahui proses pelatihan angklung yang baik, yang dapat dijadikan referensi dalam melatih kelompok angklung pada tingkat sekolah menengah pertama.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I: Pendahuluan, mengungkap latar belakang penelitian serta hal yang dirasa unik dan layak untuk diteliti.

BAB II: Kajian Pustaka, berisi beberapa teori, pendapat atau penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pembanding dan acuan untuk melandasi dan memperkuat pendapat atau temuan-temuan selama penelitian, serta dijadikan salah satu instrumen dalam membahas penelitian di bab IV.

BAB III: Metode Penelitian, mengungkapkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, peneliti menganalisis, mengkaji dan mengungkapkan hasil penelitian yang kemudian dibahas dengan perbandingan teori-teori yang ada di bab II.

BAB V: Kesimpulan dan Saran, peneliti memunculkan poin-poin penting dari hasil penelitian, serta mengungkapkan saran-saran atau ide dari peneliti terhadap objek yang diteliti.